

**UNSUR APORIA DALAM NOVEL *SEPERTI DENDAM RINDU HARUS
DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN (SUATU TINJAUAN
DEKONSTRUKSI JACQUES DERRIDA)**

Muh. Ikbal

Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

e-mail: muh.ikbal347@gmail.com

Abstrak

Muh. Ikbal, 2019 “Unsur Aporia Dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurnian Tinjauan Dekonstruksi Jacques Derrida.” *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Nensilianti dan Hajrah).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur aporia teori dekonstruksi Jacques Derrida yakni berupa makna-makna paradoks dalam novel *Seperti dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah pernyataan atau kutipan teks yang berisi kebenaran absolut, penangguhan kebenaran absolut, dan unsur aporia yakni makna paradoks. Sumber data penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan tebal 252 halaman, diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Cetakan mei 2014. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dengan mengidentifikasi kebenaran absolut dan penangguhan kebenaran absolut yang menimbulkan unsur aporia.

Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan kebenaran absolut dan penangguhan kebenaran absolut yang menimbulkan unsur aporia dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Kebenaran absolut Ajo Kawir digambarkan sebagai tokoh yang pesimis dan polos. Berbeda dengan tokoh yang bertentangan dengannya yakni, Si Tokek yang digambarkan sebagai tokoh yang optimis dan picik dalam berbagai hal. Setelah penangguhan kebenaran absolut terdapat makna baru yakni Ajo Kawir yang sebelumnya digambarkan sebagai tokoh yang lemah, pesimis, dan suka mengintip berubah optimis, kuat dan berani serta pintar. Sebaliknya begitupun dengan Si Tokek yang mulanya seorang tokoh yang optimis, baik terhadap Ajo Kawir, dan pintar setelah pengguhan kebenaran absolut kini berubah menjadi seorang tokoh yang pesimis, teman yang buruk, dan seorang tokoh yang polos. Unsur aporia yang terdapat dalam novel yakni makna paradoks atau bertentangan anantara sikap Ajo Kawir dan Si Tokek.

Kata kunci: novel, kebenaran absolut, unsur aporia, dekonstruksi.

1. PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia tidak ada habisnya untuk dipelajari, baik dari segi sosial maupun budaya. Situasi ini juga tak terelakkan bagi pengarang dan dunia sastra. Pengarang lewat karyanya mencoba mengungkapkan berbagai peristiwa dalam kehidupan ini. Karena berisi catatan kehidupan yang terekam di dalamnya, maka karya sastra seringkali mengandung fakta sosial. Karya sastra merekam semua fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, selain pengarang, masyarakat juga berperan penting dalam terciptanya karya sastra.

Salah satu keterlibatan masyarakat dapat berupa

kehadiran sejumlah kemungkinan makna atau tafsiran dalam dan atas suatu karya sastra. Suatu makna dan karya seharusnya bisa saja ditafsirkan dengan beraneka rupa pemaknaan. Sehingga, khalayak tidak boleh terkungkung atas satu pemaknaan.

Kenyataan yang ditemui perihal makna dan tafsiran (pemaknaan), adalah seringkali ditemui hanya dimaknai tunggal, mirisnya pemaknaan tunggal tersebut berlaku otoritatif. Maksudnya, pembaca sastra hanya mengikuti suatu tafsiran yang misalnya disebarkan oleh suatu tulisan apresiasi. Pemaknaan tersebut menjadi kebenaran absolut yang diikuti secara latah oleh khalayak.

Misalnya, seperti kasus cinta Sinta dan Rama, dimana banyak orang menganggap bahwa Rama sangat mencintai Sinta, tapi setelah dilihat lebih dalam bahwa Rama bukanlah seorang contoh suami yang mencintai istrinya karena dia lebih memilih kehormatan dirinya daripada keselamatan Sinta istrinya. Selain bukan contoh suami yang baik, ia juga penakut. Ketika Sinta berani melakukan uji kesucian, Rama tidak. Itulah sedikit gambaran mengenai dekonstruksi terhadap cerita cinta Ramayana.

Dekonstruksi hadir sebagai jawaban atas kekeliruan akan makna tunggal. Salah satu tokoh yang pertama menolak kebenaran makna tunggal adalah *Jacques Derrida*, seorang filsuf asal

Aljazair keturunan Yahudi. Ia secara gamblang menolak strukturalisme yang sarat dengan ketunggalan dan memperkenalkan dekonstruksi. Awal kemunculannya dekonstruksi banyak ditentang oleh para filsuf pada masa itu. Mereka mengatakan bahwa dekonstruksi hanyalah *intellectual gimmick* 'tipu muslihat intelektual' yang tidak berisi apa-apa selain permainan kata-kata.

Pandangan dekonstruksi menentang klaim strukturalisme yang menganggap sebuah teks mengandung makna yang sah dalam struktur utuh di dalam sistem bahasa tertentu. Dekonstruksi disebut juga sebagai pascastrukturalisme karena membangun teorinya atas

dasar konsep-konsep strukturalisme semiotik *Ferdinand De Saussure* dengan menentang dan merusak konsep-konsep itu. Mereka melacak konsep-konsep strukturalisme klasik sampai ke akar-akarnya dan merombaknya dengan pandangan baru. Dekonstruksi siap membongkar makna-makna tunggal yang sering diikuti secara gamblang oleh khalayak.

Makna memang tak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, begitupun dengan novel. Novel mengandung banyak makna di dalamnya entah itu makna yang diikuti secara universal maupun makna tersembunyi, begitupun novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Novel yang mengisahkan kekerasan,

persahabatan, cinta, dan ketabahan berlatar belakang sebuah desa di ibu kota Jakarta, menyindir kebobrokan negeri ini.

Dalam novel tersebut, Eka kurniawan seakan menyindir apa yang terjadi pada masa sekarang. Mengisahkan tentang seorang pemuda bernama Ajo Kawir bersama dengan sahabatnya Si Tokek adalah dua orang pemuda biasa. Ajo Kawir dikenal sebagai pemuda dengan nyali dan keberanian yang nyaris tanpa tanding di kampungnya, tergolong nekat. Mengapa demikian? Hanya orang-orang terdekatnya saja yang mengetahuinya. Cerita bermula ketika Ajo kawir dan Si Tokek melakukan kebiasaan hariannya, mengintip. Dua

pemuda yang secara biologis sudah matang.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji secara ilmiah, karena hal yang ditampilkan dalam cerita ini merupakan refleksi sederhana yang sangat telanjang dan jalang dalam pergaulan keseharian. Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* memunculkan unsur aporia yakni hadirnya makna paradoks dari teks-teks dalam novel, menghadirkan pandangan baru melalui pembongkaran makna-makna tersembunyi. Seperti sifat si Ajo Kawir yang sering mengintip dan mesum jika kita melihat secara struktural, akan tetapi makna tersebut tidak bisa disimpulkan begitu saja. Jika dilihat dari cara kerja teori

dekonstruksi, yakni penanggungan kebenaran absolut, terdapat teks yang menandakan bahwa Ajo Kawir itu seorang yang rajin ke Masjid dan takut masuk neraka. Seperti dalam kutipan berikut :

Si Tokek tak suka berdebat terlalu lama. Ia menyerah dan membiarkan Ajo Kawir masuk ke Surau. Ia tak tahu apakah tahajud bisa dipakai untuk hal seperti itu atau tidak, ia tak peduli. Mereka pergi mengaji tapi sebenarnya tak tahu apa-apa. Ia hanya tahu salat lima waktu, dan mereka jarang melakukannya. (Kurniawan, 2014:8)

Dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* penulis menemukan adanya sisi lain dari penolakan

terhadap makna absolut, misalnya saja tokoh utama dalam cerita tersebut bukanlah tokoh yang sering muncul dalam cerita, akan tetapi seberapa penting tokoh tersebut dalam keberlangsungan alur cerita.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap

1) Ajo Kawir cabul

Dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, Ajo Kawir digambarkan sebagai karakter yang nakal sebagaimana remaja pada umumnya suka berkelahi dan suka mengintip. Seperti dalam kutipan berikut:

- (6) Mereka berlindung dibalik bayangan rumah. Mereka mendekati jendela dan mengintip ke dalam (Kurniawan, 2014 : 6)

Kutipan tersebut mewakili kebenaran absolut bahwa Ajo Kawir seorang remaja yang suka mengintip, mulai dari mengintip kepala desa bersama istrinya dapat dilihat pada kutipan (6). Ajo Kawir mengintip kepala desa yang baru saja kawin dengan istri barunya, Ditemani Si Tokek sahabatnya ia gemar mengintip kepala desanya bahkan dari istri pertama sang kepala desa. Ajo Kawir juga ahli mengintip seperti kalimat "mereka berlindung di balik layar" menunjukka bahwa Ajo Kawir tidak langsung terburu-buru untuk mengintip. Kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa Ajo Kawir pandai dalam mengintip.

2) Ajo Kawir Lemah

Selain suka mengintip, Ajo Kawir juga digambarkan seorang yang lemah seperti dalam kutipan berikut :

- (16) Mereka menemukannya meraung-raung di dapur, pindah ke kamar mandi. Ia menjerit-jerit, hingga suaranya sampai sebelah rumah. (Kurniawan, 2014 : 32)

Dari kutipan tersebut diperoleh kebenaran absolut bahwa Ajo Kawir seorang pria yang lemah sekaligus cengeng, walaupun ia suka berkelahi. Ia tidak bisa menyembunyikan kelemahannya, apalagi setelah Iteung sang kekasih meninggalkannya. Ajo Kawir terlihat lemah dapat dilihat dari kutipan (16) “Ia menjerit-jerit, hingga suaranya sampai sebelah rumah” dari kalimat tersebut dapat dimanai bahwa betapa kerasnya tangisan Ajo Kawi hingga tetangga sebelah dapat mendengar tangisannya.

3) Ajo Kawir Polos

Ajo Kawir seorang yang polos seperti kutipan berikut:

- (31) “Nanti kamu akan tahu,” kata Si Tokek.

“Memangnya apa?”

“Nanti kamu akan tahu. Aku tak akan menyembunyikannya darimu. Aku bakal lebih senang jika bisa membaginya denganmu.”

“Kamu menemukan ayam liar bertelur?”

“Bukan hal semacam itu.”
(Kurniawan, 2014 : 17)

Selain digambarkan sebagai

seorang yang pesimis,

lemah, dan suka mengintip,

Ajo Kawir juga seorang

polos. Dalam kutipan (31)

kalimat “kamu menemukan ayam bertelur?”

menunjukkan bahwa betapa

polosnya Ajo Kawir, ia tak

tahu saat Si Tokek

mengajaknya pergi

mengintip Rona Merah

4) Si Tokek Picik

Si Tokek picik, beda dengan sahabatnya yang polos. Seperti kutipan berikut:

(29) Si Tokek berkata, “Lihat saja dan tutup mulutmu! Kamu belum pernah melihat yang ini.” (Kurniawan, 2014 : 11)

Dalam kutipan-kutipan tersebut diperoleh kebenaran absolut bahwa Si Tokek digambarkan sebagai seorang yang picik, hal tersebut dipertegas dalam kalimat kutipan (29) “lihat saja dan tutup mulutmu” dapat dimaknai bahwa Si Tokek menyuruh Ajo Kawir untuk tidak bilang ke siapa-siapa bahwa mereka pergi mengintip Rona Merah. Si Tokek tidak ingin Wa Sami mengetahui hal tersebut karena mereka sudah dilarang untuk mendekat bahkan mendekati rumah Rona Merah. Si Tokek hanya menyuruh Ajo Kawir tutup

mulut agar semua bisa lancar

B. Karakter

1) Si Tokek Setia Kawan

Tokoh yang memiliki karakter kontradiktif dengan Ajo Kawir adalah Si Tokek. Dia sahabat Ajo Kawir sendiri. Ia sangat setia kawan dan baik kepada Ajo Kawir seperti dalam kutipan berikut :

(1) Si Tokek juga tahu kemaluan Ajo Kawir tak bisa bangun. Itulah kenapa Si Tokek tidak pernah mengajaknya untuk menggoda gadis-gadis yang lewat di depan kantor pos. (Kurniawan, 2014 : 3)

Kutipan tersebut menunjukkan kebenaran absolut Si Tokek seorang yang setia kawan dan baik kepada sahabatnya Ajo Kawir. kutipan (1) bermakna bahwa Si Tokek sangat menjaga perasaan sahabatnya Ajo Kawir. Ia tau kemaluan Ajo Kawir tidak bisa berdiri, itulah mengapa ia

tidak mengajaknya menggoda gadis-gadis yang lewat di kantor pos

2) Ajo Kawir Pesimis

Ajo Kawir seorang yang pesimis seperti dalam kutipan berikut:

(23) Ajo kawir memberitahu Si Tokek, ia tak mungkin menjadi kekasih Iteung. Ia tahu tak mungkin menjadi kekasih perempuan manapun. Sebab ia tak mungkin bisa memberikan apa yang mereka butuhkan. (Kurniawan, 2014 : 58)

Dari kutipan tersebut diperoleh kebenaran absolut bahwa Ajo Kawir seorang pemuda yang pesimis. Kutipan (23) bermakna bahwa Ajo Kawir berpikir ia tidak mungkin menjadi kekasih Iteung lagi. Bukan hanya Iteung, Ajo Kawir juga berpikir ia tak mungkin jadi kekasih gadis lain. Ajo kawir berpikir untuk menjadi kekasih seorang gadis, dibutuhkan kemaluan yang bisa berdiri. Ajo Kawir tidak

yakin dan pesimis kemaluannya akan berdiri lagi nanti.

3. Si Tokek optimis

Berbeda dengan sahabatnya Ajo Kawir. Si Tokek mempunyai sifat yang optimis seperti dalam kutipan berikut:

(25) Tiba-tiba ia menampar pipi Ajo Kawir, membuat Ajo Kawir tergegap dan memandang ke arahnya. (Kurniawan, 2014 : 60)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Si Tokek mempunyai sifat yang optimis. Makna kata “menampar” dalam kutipan (25) bahwa ia ingin Ajo Kawir ingin segera mengejar Iteung. Ia yakin Iteung masih bisa kembali kepadanya. Si Tokek melihat bahwa Iteung sangat mencintai Ajo Kawir setelah perempuan itu rela menembus hujan demi menemui Ajo Kawir. Kalimat “Tuhan bilang tidak ada yang sia-sia di dunia ini”

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut kini diperoleh makna kebenaran absolut yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.0 Kebenaran absolut

No	Tokoh	Sikap	Karakter
1	Ajo Kawir	cabul	Pesimis
		Lemah	
		Polos	
2	Si Tokek	Picik	Teman yang baik
			Optimis

2. Penanggungan kebenaran absolut yang menghasilkan unsur aporia

Penanggungan kebenaran absolut merupakan tahapan memutarbalikkan makna yang diperoleh sebelumnya, mencari makna lain yang berbeda bahkan bertolak belakang dengan kebenaran absolut. Penanggungan kebenaran absolut dapat digambarkan melalui peruntuhan hierarki dan membalik posisi dominan.

Peruntuhan hierarki sebagai pemahaman awal dapat dilakukan dengan metode pembacaan postrukturalisme khususnya dekonstruksi.

Berikut peruntuhan makna kebenaran absolut dalam kutipan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan

. Kutipan sebelumnya menandakan Ajo Kawir seorang yang polos dan pesimis, tetapi setelah peruntuhan hierarki, diperoleh makna baru yakni, Ajo Kawir ternyata seorang yang optimis dan picik, justru Si Tokek yang bersifat sebaliknya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel penanggungan kebenaran absolut berikut ini:

Tabel 2.0 Penanguhan Kebenaran Absolut

No	Tokoh	Kebenaran absolut		Penanguhan kebenaran absolut	
		Sikap	Karakter	Sikap	Karakter
1	Ajo Kawir	cabul	Pesimis	Rajin Ibadah	Optimis
		Lemah		Kuat dan berani	
		Polos		Picik	
2	Si Tokek	Picik	Teman yang baik	Polos	Teman yang buruk
			Optimis		Pesimis

3. PEMBAHASAN

Dari kutipan dalam oposisi biner, diperoleh makna bahwa Ajo Kawir merupakan tokoh yang berkarakter mesum, lemah, pesimis, dan polos. Sementara Si Tokek merupakan tokoh dengan karakter baik kepada teman, optimis, dan picik. Setelah

peruntuhan hierarki maka diperoleh makna baru.

Posisi Ajo Kawir sebagai seseorang yang pesimis dan Si Tokek sebagai seseorang yang optimis diruntuhkan setelah ditemukannya makna baru bahwa Ajo Kawir adalah seseorang yang percaya diri dan percaya pada kemampuan bertarungnya, ia yakin tidak mungkin

ada yang bisa mengalahkannya. Si Tokek yang sebelumnya digambarkan seorang yang optimis kini runtuh setelah ia ragu-ragu kepada Iteung akan kembali pada pelukan Ajo Kawir dan ia juga ragu akan kesetiaan Iteung, Si Tokek berasumsi bahwa Iteung sepertinya memiliki lelaki lain.

Pada oposisi biner kedua, Ajo Kawir adalah seorang tokoh polos dan seakan-akan tidak tau apa-apa. Setelah diruntuhkan dengan aporia maka Ajo Kawir ternyata Ajo Kawir rela melakukan apapun demi kemaluannya yang tidak bisa berdiri tersebut. Ajo Kawir juga banyak tahu tentang negaranya, walaupun ia lemah dalam wawasan kebahasaan. Sementara Si Tokek yang dianggap picik sebelumnya kini berubah menjadi yang seseorang polos. Si Tokek juga kalah dalam urusan cinta

dari Ajo Kawir. Ia juga belum pernah pacaran. Sebagaimana yang diketahui Si Tokek dua kali ditolak cintanya oleh dua orang gadis yang berbeda. Sungguh Si Tokek polos dalam urusan percintaan.

Pada oposisi biner kategori ketiga dan keempat, Ajo Kawir digambarkan sebagai karakter yang cabul, dan lemah, setelah dianalisis untuk menangguk kebenaran absolut, maka ditemukan makna baru bahwa Ajo Kawir sebenarnya seseorang yang taat agama dan rajin ibadah. Bagaimana ia melaksanakan salat tahajjud dan memiliki koleksi komik tentang surga dan neraka. Ajo kawir sebenarnya adalah orang yang kuat dan berani. Ajo Kawir berani menantang Si Macan secara terang-terangan dan mendatangi tempat tinggal Si Macan. Ajo Kawir juga tidak takut kepada siapapun yang

datang padanya untuk berkelahi.

Sementara Si Tokek yang sebelumnya digambarkan sebagai seseorang yang baik kepada Ajo Kawir setelah peruntuhan hierarki diperoleh makna baru. Si Tokek sebenarnya bukan teman yang baik, Si Tokek juga menjerumuskan Ajo Kawir pada masalah. Dia sering mengajak Ajo Kawir pada hal-hal yang buruk, seperti mengintip, dll. Pada saat Ajo Kawir ditodong pistol, ia hanya diam tanpa melakukan apapun termasuk mencari bantuan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas karya Eka Kurniawan memiliki teks-teks yang mengandung unsur-unsur aporia berupa makna paradoks, khususnya teks-teks yang menggambarkan

karakter dan sifat kedua tokoh yaitu Ajo Kawir dan sahabatnya Si Tokek.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dekonstruksi merupakan metode pembacaan teks dengan melihat semua unsur-unsur pembangun yang ada dalam teks. Dekonstruksi melihat makna baru dari suatu teks tanpa ada makna akhir. Salah satu yang erat dengan teks adalah novel. Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas karya Eka Kurniawan merupakan novel yang dikaji karena di dalamnya terdapat makna yang terduga dan menghasilkan makna baru dan unsur aporia. Cara kerja teori dekonstruksi yaitu mencari kebenaran absolut pada teks, kemudian menggugurkan makna tersebut sehingga menghasilkan makna baru.

Proses dekonstruksi pada novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas karya Eka Kuniawan menghasilkan makna paradoks (pertentangan) setelah dilakukan melalui dua tahap yaitu, pencarian kebenaran absolut, penanguhan kebenaran absolut yang kemudian mengasilkan unsur aporia yakni makna paradoks (pertentangan). Makna lain terhadap tokoh di dalam novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas. ditemukan kebenaran absolut dan penanguhan kebenaran absolut yang menimbulkan unsur aporia dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kuniawan. Kebenaran absolut Ajo Kawir digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sikap yang cabul, lemah, dan polos dan memiliki karakter yang pesimis. Berbeda

dengan tokoh yang bertentangan dengannya yakni, Si Tokek yang digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sikap optimis dan pintar dalam berbagai hal. Setelah penanguhan kebenaran absolut terdapat makna baru yakni Ajo Kawir yang sebelumnya digambarkan sebagai tokoh yang lemah, pesimis, dan suka mengintip berubah optimis, kuat dan berani serta pintar. Sebaliknya begitupun dengan Si Tokek yang mulanya seorang tokoh yang optimis, baik terhadap Ajo Kawir, dan pintar setelah pengguhan kebenaran absolut kini berubah menjadi seorang tokoh yang pesimis, teman yang buruk, dan seorang tokoh yang polos. Unsur aporia yang terdapat dalam novel yakni makna paradoks atau bertentangan antara sikap Ajo Kawir dan Si Tokek.

Secara keseluruhan ada dua unsur aporia (pertentangan) dari kedua tokoh dalam novel yaitu sifat pesimis dan polos yang dimiliki Ajo Kawiri yang berubah menjadi optimis dan pintar. Berbanding terbalik dengan Si Tokek yang memiliki sifat awal optimis dan pintar.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian, disarankan bahwa :

Penelitian mengenai dekonstruksi perlu pendalaman untuk melihat apa saja yang bisa dibongkar dari suatu teks, baik itu novel, kumpulan puisi, maupun naskah drama. Bukan hanya dari tokohnya saja, alur cerita dan pengguhan tokoh utama menarik untuk dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fayyadl, M. (2005). *Derrida..* LKiS Group. Yogyakarta
- Anwar, A. (2010). *Teori Sosial Sastra*. Ombak. Yogyakarta
- Barker, C. (2005). *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Brahmana, P.S. (2008). Sastra sebagai sebuah disiplin ilmu. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol 4 No 2, 116-121
- Derrida, J. (2002). *Dekonstruksi Spirtual: Merayakan Ragam Wajah Spiritual (diindonesiakan oleh Firmansyah Argus)*. Jalasutra. Yogyakarta.
- Fajar, A. (2015). *Memori sebagai pembentuk karakteristik tokoh dalam novel seperti dendam rindi harus dibayar tuntas karya Eka Kurniawan . Skripsi*. FIB, Sastra Indonesia, Universtas Airlangga
- Fatmawati, I. (2015). *Dekonstruksi tokoh kunci pada novel Laskar Pelangi*. 31-49.
- Ghofur, A. (2014). *Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi Dan Mitsusaburo Perspektif Jacques Derrida*. *Okara*. Vol. 1 No. 1, 58-76.

- Imron, A. (2015). Dekonstruksi Kultural Terhadap Feminisme dan Dekonstruksi Feminis Terhadap Kultur dalam Cerpen Malam Pertama Seorang Pendeta. *Jurnal Transformatika*. Vol 11 No.2, 72-79
- Kurniawan, E., (2014). *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Miswari. (2016). Nasib Filsafat Di Tangan Bahasa : Evaluasi Kritis Filsafat Analitik, Strukturalisme Dan Dekonstruksi. *Journal of Linguistics, Literature & Language Teaching*. Vol 2 No. 2
- Norris, C. (2008). *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Ar-Ruzz Media Group. Jogjakarta
- Nurgiantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Rendra. (2017). *Hasrat Seksual dalam novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. *Skripsi*. Fakultas Sastra, Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma.
- Ritzer, G & Goodman, J.D. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Kencana
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ronidin. (2015). *Membaca Dekonstruksi Cerpen Zina* karya Putu Wijaya. *Jurnal Puitika*. Vol 11 No. 1. 36-51
- Samsiar, K.L. (2017). *Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan: Analisis latar Robert Stanton. *Skripsi*. FIB, Sastra Indonesia, Universitas Gadjah Mada.
- Santoso. S. (2010). *Resume Buku Teori Pengkajian Fiksi Karya Burhan Nurgiantoro*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarup, M. (2008). *Panduan Pengantar untuk Memahami Postrukturalisme & Posmodernisme* (Terjemahan Medhy Aginta Hidayat). Yogyakarta: Jalasutra
- Shintya. (2011). *Menggugat cinta Rama dalam cerita Ramayana : sebuah kajian dekonstruksi*. *Alaya sastra*, Vol 7 No. 2, 75-84.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar. Jakarta

Susanto. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. CAPS. Jakarta

Warren, A & Wellek, W . (2014).
Teori Kesusastraan.
PT.Gramedia Pustaka
Utama. Jakarta

Yanti, C.S. (2015). Religiositas
Islam Dalam Novel Ratu
Yang Bersujud Karya
Amrizal Mochamad
Mahdavi. *Jurnal Humanika*,
Vol 15 No. 3,

Zulfadhli. (2009). Dekonstruksi
dalam Cerpen Malin
Kundang, Ibunya Durhaka
Karya A.A. Navis. *Jurnal
Bahasa dan Seni*, Vol 10 No
2, 132-137